

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sebagian besar negara-negara yang ada didunia ini pernah dijajah, pernah merasakan bagaimana pahitnya penderitaan dan berkorban untuk merebut suatu kemerdekaan. Sebagian juga negara-negara yang ada didunia ini pernah menjadi sang penjajah, merasakan bagaimana enakny hidup dinegeri orang dengan kedudukan sebagai penguasa dan menjadikan mereka para pribumi sebagai budak-budak jahanam. Namun kita berada dalam lingkup negara yang terjajah oleh bangsa luar. Bertahun-tahun negara kita menjadi budak dari negara lain. Indonesia telah menjadi target dari bangsa-barat barat untuk dijadikan lahan pencaharian kekayaan alam karena kekayaan Indonesia yang sudah menyebar dan menjadi salah satu daya tarik terhadap bangsa luar. Mereka datang dan ternyata bukan hanya mencari kekayaan itu saja, dan penjajahan pun di mulai.

Melalui bertahun-tahun masa penjajahan, tibalah saatnya Proklamasi di bacakan oleh Soekarno sebagai tanda bahwa Indonesia telah bebas dan merdeka. Serentak masyarakat pun bersorak gembira. Akan tetapi, ternyata awan gelap masih menutupi bumi peritiwi. Jiwa patriotisme dan semangat juang kembali di tuntutan kepada pemuda-pemuda Indonesia juga kepada mereka yang berada di pelosok-pelosok daerah, karena Belanda masih berkedudukan di Indonesia dan tidak menerima kemerdekaan dari Indonesia.

Terbentuknya Negara Republik Indonesia yang merdeka berdaulat seperti sekarang ini telah melalui lautan penderitaan, genangan darah dan tetesan air mata dengan politik yang diberikan oleh penjajah .

Bolaang Mongondow termasuk salah satu daerah yang di duduki oleh Belanda pada saat itu, dan Belanda tidak menerima berita kemerdekaan tersebut. Jiwa nasionalisme pun di pertanyakan saat itu.

Nasionalisme merupakan paham kebangsaan yang tumbuh dikarenakan adanya persamaan nasib, keadaan, serta untuk kepentingan untuk hidup bersama sebagai suatu bangsa yang berdaulat, demokratis, dan untuk mencapai cita-cita bersama. Berdasarkan itulah nasionalisme dipandang pula sebagai suatu pemelihara bangsa.

Yohan Faisal Kasad Damopolii muncul dan memberikan ide terkait dalam rangka mempertahankan kemerdekaan yang ada di Bolaang Mongondow. Beliau membentuk suatu pasukan khusus di Bolaang Mongondow, hingga nantinya beliau tertangkap oleh Belanda akibat keterlibatannya dalam pasukan tersebut dan dimasukkan ke dalam penjara. Tidak sampai disitu, beliau juga pernah menjabat sebagai ketua PSII Bolaang Mongondow. Kemudian beliau memberikan kontribusinya dalam bentuk pengabdian kepada Bolaang Mongondow dengan menjadi ketua DPRD II Bolaang Mongondow menggantikan Zakaria Imban yang telah menjadi anggota DPRD Republik Indonesia

Secara sederhana nilai-nilai sejarah dapat dirumuskan sebagai sesuatu yang dianggap baik dan bermanfaat, serta dijunjung tinggi oleh manusia

pendukungnya, terutama tercermin dalam perilaku atau tindakan-tindakan yang positif, serta makna dari peristiwa-peristiwa sejarah itu sendiri.

Sejarah kita membuktikan bahwa akhirnya tercapai juga pengakuan atas kemerdekaan kita oleh dunia internasional umumnya dan Belanda khususnya. Akan tetapi pengakuan kemerdekaan yang kita capai pada akhir tahun 1949 itu tidaklah sesuai dengan cita-cita pejuang-pejuang dan masyarakat Bangsa Indonesia pada saat memproklamasikan kemerdekaan. Pendeknya kita tidak puas dengan apa yang tercapai, kita tidak merasa mencapai cita-cita yang telah diidam-idamkan selama perjuangan menyambung jiwa. Sudah tentu kita juga tidak boleh menyalahkan sepenuhnya kepada bangsa-bangsa lain yang tidak bermurah hati untuk memenuhi keinginan-keinginan kita.

Melihat keadaan perkembangan zaman sekarang ini, rasanya sangat miris dengan kehidupan mereka yang tidak ingin tahu tentang apa sebenarnya dibalik kemerdekaan dan kebebasan yang mereka rasakan saat ini. Bolaang Mongondow jika dibandingkan dengan Gorontalo mengenai penulisan-penulisan sejarah didaerahnya, Bolaang Mongondow belum seberapa. Sangat sedikit sumber-sumber tertulis mengenai perjuangan-perjuangan dari pahlawan-pahlawan yang seharusnya mereka dikenal sekarang ini.

Ada semacam pemutihan sejarah yang terjadi, dalam perang mempertahankan kemerdekaan, bukan hanya Minahasa yang ikut berjuang didalamnya, bahkan sebenarnya Bolaang Mongondow memiliki peran besar, mulai dari terbentuknya pasukan-pasukan khusus Laskar Banteng, Pasukan Berani Mati di Molibagu, akan tetapi Bolaang Mongondow beserta pejuang-pejuangnya

tidak disinggung sama sekali dalam penulisan sejarah nasional. Merdeka adalah hak dari semua makhluk hidup. Itulah yang diperjuangkan oleh mereka pejuang-pejuang yang rela mati hanya untuk merdeka.

Pemahaman dan penghayatan nilai-nilai sejarah belum dapat menjamin berlangsungnya proses pewarisan atau penurunan nilai-nilai sejarah itu. Untuk mengaktualisasikan nilai sejarah, lebih dulu perlu ditumbuhkan kesadaran sejarah, yakni suatu sikap jiwa yang perlu untuk memahami secara cepat paham kepribadian nasional.

5.2 Saran

Penulisan sejarah terkait *Peran Yohan Faisal Kasad Damopolii Dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Bolaang Mongondow* masih sangat minim. Kehidupan beliau tidak banyak disinggung dalam sumber-sumber sejarah Bolaang Mongondow. Tersirat keinginan dari mereka yang masih sempat melihat langsung perjuangan beliau dan menjadi saksi dari sejarah perjuangan Bolaang Mongondow saat itu untuk mengangkat kembali tentang perjuangan pemuda-pemuda Bolaang Mongondow. Akan tetapi usia yang sudah tidak memungkinkan lagi dan sementara bukti-bukti sejarah yang telah dimusnahkan menjadi satu halangan kepada mereka.

Dalam rangka meningkatkan rasa cinta tanah air dan kesadaran berbangsa, perlu penanaman kesadaran sejarah terhadap semua warga negara, termasuk generasi muda sekarang ini.

Maka dari itu kita sebagai kaum terpelajar sekarang ini dan menjadi harapan bangsa nantinya perlu untuk mengangkat kembali perjuangan pemuda-

pemuda daerah. Karena itu semua merupakan harta warisan peninggalan dari mereka yang seharusnya menjadi kebanggaan kita dimasa yang akan datang dan menjadi acuan kepada pemerintahan dan kepemimpinan sekarang ini.

Pada hakekatnya kita harus mencari sebab-sebab pada diri bangsa kita sendiri. Apa yang tercapai sampai sekarang, khususnya apa kekuarangan-kekuarangan dan penyelewengan-penyelewengan yang melekat pada negara dan masyarakat kita sekarang, adalah berpangkal pada masa yang lalu. Seperti kata pepatah, masa yang akan datang dikandung oleh masa sekarang dan masa sekarang dikandung oleh masa yang lalu. Oleh sebab itu adalah penting mempelajari sejarah perjuangan kita pada masa yang lalu, karena dalam haribaannya terkandung akar-akar persoalan kita yang sekarang.

Karena itu perjuangan harus dilanjutkan. Maka dari itu semangat Proklamasi 1945 harus dikobarkan kembali, karena hanya dengan semangat itulah kita dapat menerobos benteng-benteng kolonialisme, feodalisme, birokrasi, korupsi, dan sebagainya. Sebab dari itu tenaga-tenaga pejuang, pembela, dan pendukung kemerdekaan, baik yang berada dalam alat-alat negara, maupun yang berada dalam masyarakat, haruslah berhimpun dan bersatu kembali, karena merekalah prajurit-prajurit revolusi Proklamasi. Maka dari itu arah dan arus perjuangan harus dikembalikan kepada yang semula, yang merupakan satu-satunya pengikat yang tak dapat ditanggalkan oleh siapapun juga, yaitu membela dan memelihara semangat dan jiwa Proklamasi serta konstitusi 1945.

Penulisan skripsi ini jika ada yang salah, maka mohon petunjuk dan bimbingan demi penyempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Daliman, 2012, *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- A.H.Nasution, 1977, *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia*, Bandung Jilid 1 :
Angkasa Bandung.
- A.H.Nasution, 1978, *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia*, Bandung Jilid 7 :
Angkasa Bandung.
- Aminullah Mokobombang, *Napak Tilas Mengikuti Jiwa Dan Jejak Merah Putih
Dalam Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia*, Balai Pelatihan
Teknologi Grafika Ujung Pandang.
- Bin Jamin Mahdang, 2005/2006 *Sejarah Indonesia Abad XVI Sampai Abad XX*,
Universitas Negeri Gorontalo.
- Eddy Soetrisno, *Pahlawan Nasional dan Sejarah Perjuangannya*, Cipta Media
Bina Nusa.
- Garda Maeswara, 2010, *Sejarah Revolusi Indonesia 1945-1950*, Yogyakarta :
Penerbit Narasi.
- H. Manoppo. (tt). *Sejarah Desa Kopandakan*. Kotamobagu: Tidak diterbitkan.
- Hasanuddin, Basri Amin, 2012, *Gorontalo Dalam Dinamika Sejarah Masa
Kolonial*, Yogyakarta : Ombak
- Helius Sjamsudin, 2012, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta : Ombak.
- Hoeda Manis, 2013, *Sejarah dan Pengetahuan Dunia Abad 20*, Yogyakarta :
Trans Idea Publishing.
- Joni Apriyanto, 2012, *Sejarah Gorontalo Modern*, Yogyakarta : Ombak

Lathiful Khuluq, 2000, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi K.H. Hasyim Asy'ari*,
Yogyakarta : Lkis.

Marnie Hughes Warrington, 2000, *50 Tokoh Penting Dalam Sejarah*, Yogyakarta:
Pustaka Pelajar.

M.C. Ricklefs, 1991, *Sejarah Indonesia Modern*, Yogyakarta : Gadjah Mada
University Press.

Muhammad Rifai, 2010, *Soe Hok Gie Biografi Sang Demonstan*, Yogyakarta :
Garasi House of Book.

Nurtina Gonibala, 2003, *Sejarah Perjuangan Kelaskaran Banteng RI Bolaang
Mongondow*, Jakarta : CV Cakra Media.

Reiner Emyot Ointoe, 1996, *Bolaang Mongondow Etnik, Budaya dan Perubahan*,
Manado : Yayasan Bogani Karya.

A.J. Paransa, A.Mayan, N.D.Manoppo, 1983, *Sejarah Bolaang Mongondow*,
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bolaang
Mongondow : Bolaang Mongondow.

Sudirman Habibie, dkk, 2004, *23 Januari 1942 Dan Nasionalisme Nani
Wartabone* , Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Gorontalo.

<http://www.googlesearch/HolandscheInlandscheSchool> , tanggal akses 6 Juli
2014.

<http://www.googlesearch/dokumentasi> , tanggal akses 6 juli 2014.